

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

^{1*}Asri Wahyu Brata, ²Yaskinul Anwar, ³Rahmadi

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Pasca sarjana, Universitas Mulawarman

[*asriwahyubrata@gmail.com](mailto:asriwahyubrata@gmail.com)

Abstract: *Floods are one of the disasters that often hit the city of Samarinda. Floods that occur in Samarinda are caused by poor land use in meeting the needs of the community which results in a decrease in the potential for water infiltration into the ground and increases sedimentation in rivers and other water bodies. Efforts that can be made to overcome this problem are the active role of the community in community perception and participation in flood disaster management. The aim of this research is to determine community perceptions and participation in flood disaster management in North Samarinda District. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques, namely field observation, interviews and documentation. The sampling technique uses a purposive sampling method with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the community's perception of flood disaster management is influenced by the community's perception of assessing the effectiveness of the handling based on how quickly and appropriately the authorities respond to emergency situations and community participation from the research location shows the active involvement of the community in managing and cleaning the environment and the community participates in preparedness training held by the government.*

Keywords: *Flood, Disaster, Participation, Perception*

Abstrak: Bencana banjir menjadi salah satu bencana yang kerap melanda Kota Samarinda, Banjir yang terjadi di Samarinda disebabkan karena tata guna lahan yang buruk dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengakibatkan menurunnya potensi resapan air kedalam tanah serta meningkatkan sedimentasi di sungai maupun badan air lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah peran aktif masyarakat dalam persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir dipengaruhi oleh persepsi masyarakat menilai efektivitas penanganan berdasarkan seberapa cepat dan tepat pihak berwenang merespons situasi darurat dan partisipasi masyarakat dari lokasi penelitian menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola dan membersihkan lingkungan serta masyarakat ikut serta dalam pelatihan kesiapsiagaan yang diadakan oleh pemerintah.

Kata kunci: Banjir, Bencana, Partisipasi, Persepsi

PENDAHULUAN

Banjir merupakan fenomena alam yang terjadi akibat meluapnya air sungai, intensitas hujan yang tinggi dalam waktu singkat, atau kombinasi dari keduanya. Fenomena ini dalam beberapa dekade terakhir, semakin sering terjadi dengan intensitas yang semakin tinggi. Agung Laksono, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra), menyatakan bahwa datangnya musim penghujan membawa konsekuensi pada beberapa daerah di Indonesia yang rawan banjir. Setidaknya

ada enam provinsi yang dianggap rawan banjir, yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan, dan Gorontalo.

Banjir, sebagai bentuk bencana alam, tidak hanya merendam tanah dan merusak properti, tetapi juga membawa konsekuensi finansial yang berat. Kerugian uang yang ditimbulkan oleh banjir dapat mencakup sejumlah aspek yang melibatkan perorangan, bisnis, dan pemerintah. Pada 2021, banjir terbesar terjadi pada awal tahun di Kalimantan Selatan yang diperkirakan mencapai kerugian sekitar Rp1,2 triliun. Seolah menjadi agenda tahunan, kala musim hujan, banjir menggenangi wilayah-wilayah ibukota provinsi, seperti Samarinda, Banjarmasin, dan Pontianak. Menurut Abdul Muhari, Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB mengatakan bahwa banjir di kota Samarinda masih mengganggu aktivitas warga dan juga menghambat akses jalan utama. Adapun lokasinya meliputi Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Ilir, Kecamatan Sungai Pinang, dan Kecamatan Kunjang.

Persepsi masyarakat terhadap banjir dan upaya penanggulungannya dapat beragam. Ada yang memandang banjir sebagai bencana yang tak terhindarkan, ada juga yang melihatnya sebagai hasil dari kesalahan manusia seperti pembabatan hutan dan perubahan tata guna lahan. Persepsi ini tentunya akan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat dalam menghadapi banjir. Disamping itu, peran sentral masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara terlihat melalui kesadaran risiko dan partisipasi aktif. Dengan kepemilikan solusi, masyarakat menginisiasi langkah-langkah penanggulangan. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan banjir. Melibatkan mereka membawa manfaat berupa sumber daya lokal, respon cepat, dan peningkatan kesiapan terhadap risiko.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu ketua RT, aparat kelurahan, aparat kecamatan dan masyarakat terdampak banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek dan objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data sebagai informasi yang dicari, baik melalui observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai penunjang penelitiannya, yakni dengan mengamati masyarakat yang berada di kawasan terdampak banjir Kecamatan Samarinda Utara. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- 1) Kondisi daerah terdampak bencana banjir.
- 2) Ketersediaan fasilitas pendukung penanggulangan bencana banjir.
- 3) Ketersediaan informasi terkait upaya penanggulangan bencana banjir.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yaitu masyarakat terdampak banjir Kecamatan Samarinda Utara dan Pemerintah setempat terkait dengan penanggulangan bencana banjir dan persepsi serta partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya ilmiah dari seseorang atau sekelompok orang. Dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan memperkaya hasil penelitian, sehingga membuat penelitian lebih kredibel. Dokumentasi yang dimaksud terdiri atas kondisi lingkungan, kondisi setiap rumah, kondisi geografis, kegiatan sehari-hari masyarakat, serta foto dengan narasumber.

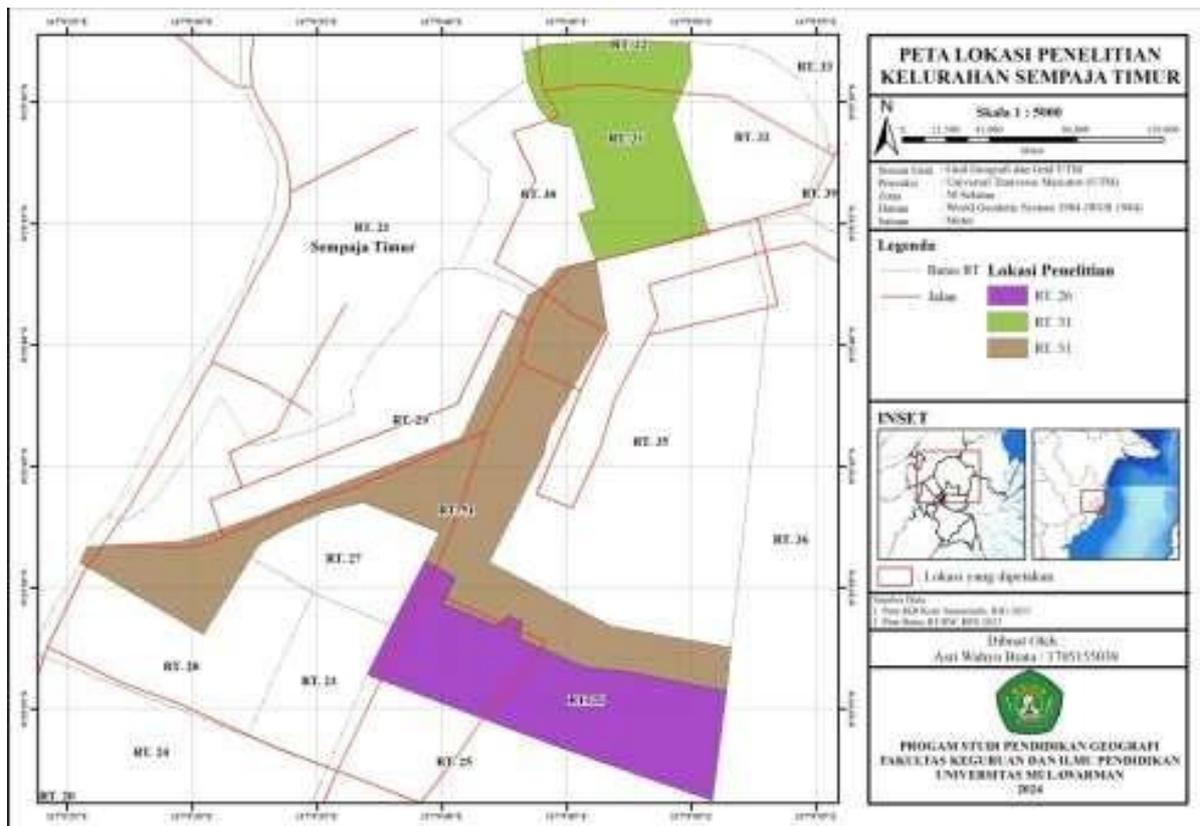
2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pemukiman, jumlah rumah, batas wilayah dan anggaran pemerintah terkait penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

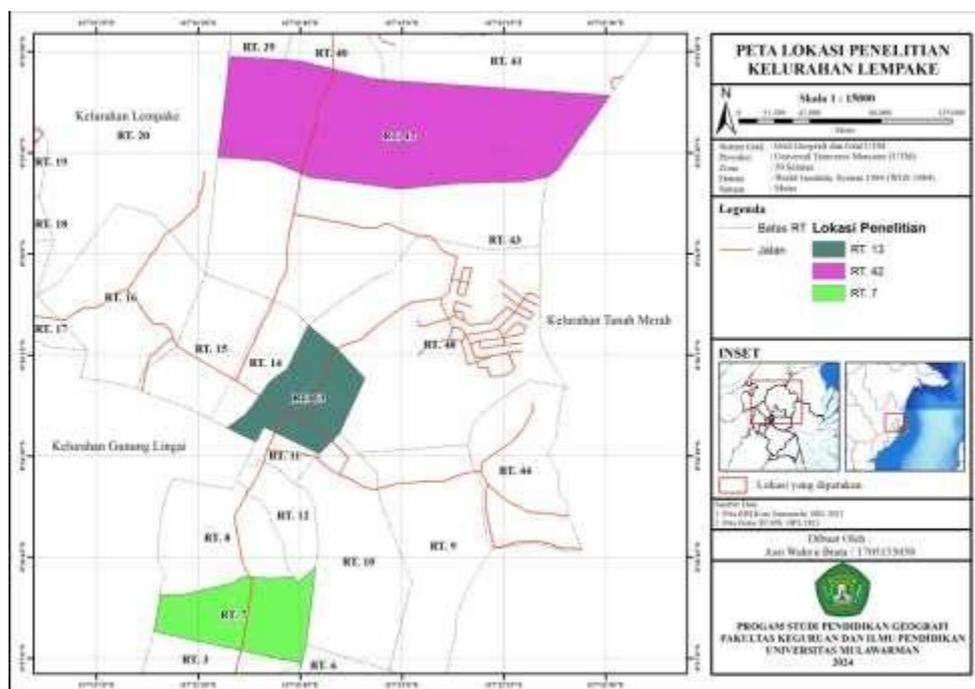
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kelurahan Sempaja Timur



Gambar 2. Lokasi Penelitian Kelurahan Lempake

b. Iklim Kota Samarinda

Penentuan tipe iklim di Kota Samarinda didasarkan pada klasifikasi iklim koppen dan iklim Schmidt-Ferguson, yang mana kedua klasifikasi tersebut menggunakan data curah hujan sebagai acuannya. Berdasarkan klasifikasi iklim koppen, tipe iklim di wilayah penelitian termasuk kategori "AF", yaitu mempunyai iklim tropis dengan suhu bulan terdingin melebihi dari 180 C selalu basah, hujan setiap bulan dalam kondisi tahun normal dengan rata-rata tidak kurang dari 60mm dan suhu rata-rata dari bulan terpanas melebihi 22,2°C. Data tentang temperatur suhu dan curah hujan yang terjadi di Kota Samarinda.

Tabel 1. Rekapitulasi Curah Hujan dan Temperatur Kota Samarinda

Tahun	Temperatur Minimum (°C)	Temperatur Maksimum (°C)	Temperatur Rata-rata (°C)	Curah Hujan (mm)
2013	23,9	32,7	27,4	237,8
2014	24,0	34,0	27,7	199,0
2015	23,5	34,1	27,8	174,8
2016	25,0	33,1	28,1	223,5
2017	32,5	24,8	27,7	213,9
2018	24,2	32,9	27,9	158,5
2019	24,3	33,1	28,1	156,8
2020	23,3	34,9	29,4	181,7
2021	24,3	32,2	27,6	240,7
2022	22,8	34,8	29,0	226,6

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Penentuan iklim yang kedua yaitu menggunakan klasifikasi iklim “Schmidth-Ferguson”. Penentuan iklim dengan menggunakan klasifikasi ini memiliki tujuan untuk mempertajam atau memperkuat hasil dari klasifikasi iklim Koppen sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh klasifikasi iklim “Schmidth-Ferguson” memiliki parameter ukur meteorologis seperti suhu dan curah hujan yang dapat memberikan gambaran lebih spesifik untuk menentukan suatu iklim. Berikut rekapitulasi jumlah bulan basah, bulan lembab, dan bulan kering dari tahun 2013 – 2022 sebagai acuan penentuan klasifikasi iklim “schmidth-Ferguson”.

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Bulan Basah (BB), Bulan Lembab (BL), dan Bulan Kering (BK)

Tahun	Jumlah Curah Hujan (mm)	Bulan Basah	Bulan Lembab	Bulan Kering	Hari Hujan
2013	1339,8	11	1	0	259
2014	2387,5	9	2	1	212
2015	2097,8	8	2	2	190
2016	2682,8	10	2	0	227
2017	2566,4	11	1	0	247
2018	1901,5	10	1	1	196
2019	1882	8	1	3	195
2020	2180,5	11	1	0	247
2021	2889	12	0	0	274
2022	2720,11	12	0	0	224
Jumlah	22647,41	102	11	7	2271
Rerata	2264,741	10,2	1,1	0,7	227,1

Dari data di atas dapat diperhatikan bahwa Samarinda memiliki bulan basah yang tinggi di setiap tahunnya. Data tersebut akan digunakan sebagai data dasar untuk mengidentifikasi iklim dengan klasifikasi “Schmidth-Ferguson”.

c. Kondisi Geomorfologi Kecamatan Samarinda Utara

Kecamatan Samarinda Utara di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, memiliki kondisi geomorfologi yang beragam dan menarik, dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis dan hidrologis. Topografi wilayah ini bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan dengan ketinggian rata-rata antara 10 hingga 50 meter di atas permukaan laut, dan beberapa bukit yang lebih tinggi. Bentuk lahan di sekitar Kecamatan Samarinda Utara mencakup dataran aluvial di sepanjang bantaran Sungai Karang Mumus, yang dibentuk oleh proses sedimentasi dari aliran sungai yang membawa lumpur, pasir, dan bahan organik, menciptakan tanah yang sangat subur. Sungai Karang Mumus adalah salah satu sungai utama yang mengalir melalui Kecamatan Samarinda Utara dan berfungsi sebagai sistem drainase utama.

Meskipun wilayah ini kaya akan sumber daya alam, terdapat beberapa isu dan tantangan geomorfologi yang signifikan. Daerah perbukitan dan lereng curam di Kecamatan Samarinda Utara rentan terhadap erosi dan longsor, terutama selama musim hujan, yang diperparah oleh aktivitas penambangan dan pembukaan lahan tanpa kontrol. Banjir menjadi masalah signifikan di daerah dataran rendah dekat sungai, terutama selama musim hujan, akibat sistem drainase yang kurang efektif dan perubahan penggunaan lahan.

d. Demografi Kecamatan Samarinda Utara

Berdasarkan data proyeksi kependudukan tahun 2022 Kecamatan Samarinda Utara di huni oleh 109.040 jiwa yang terdiri atas 55.658 jiwa laki-laki dan 53.382 jiwa perempuan. Masing masing mengalami pertumbuhan sebesar 3,68% untuk penduduk laki-laki dan 3,63% untuk penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2022 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,26.

e. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Samarinda Utara yang terdampak langsung terhadap banjir meliputi 24 orang terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Lempake dan Kelurahan Sempaja Timur.

Tabel 3. Data Jenis Kelamin Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	58.3%
	Perempuan	10	41.7%

Hasil Penelitian Persepsi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara umumnya positif. Berdasarkan rangkuman wawancara dengan masyarakat di beberapa RT pada kelurahan lempake dan sempaja timur, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman langsung, informasi yang diterima, serta tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan lembaga terkait. Secara umum, banyak masyarakat yang merasa bahwa penanggulangan banjir masih kurang optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyatakan:

"Banjir ini kan sudah menjadi momok tersendiri, apa lagi kalo sudah hujan deras, kalo penggulangnya atak sulit karna tataruang kota yang sudah ndik teratur jadi pengendaliannya jadi agak susah."

Secara keseluruhan, masyarakat mengharapkan adanya peningkatan dalam hal kecepatan, efektivitas, dan keseriusan dalam penanggulangan bencana banjir agar kerugian yang diakibatkan dapat diminimalisir. Hal tersebut disebutkan pula oleh Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Samarinda, Edy Susanto S.E, M.M, masyarakat di wilayah ini sudah cukup paham dan sadar mengenai potensi risiko banjir. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai media dan pertemuan langsung dengan komunitas lokal, seperti PKK Kecamatan, Pokmas, dan Lembaga Relawan Masyarakat, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ancaman, risiko, dan langkah- langkah penanggulangan banjir.

Sikap dan perilaku masyarakat terhadap partisipasi dalam penanggulangan bencana banjir menunjukkan adanya kesadaran yang semakin meningkat, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Banyak masyarakat yang mulai aktif terlibat dalam kegiatan pencegahan banjir, seperti mengikuti gotong royong membersihkan saluran air, menanam pohon di sekitar lingkungan mereka, serta mematuhi aturan tentang pembuangan sampah. Selain itu, beberapa komunitas lokal telah membentuk kelompok siaga bencana yang bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mengurangi risiko banjir.

Tindakan konkret yang diambil oleh masyarakat dalam upaya penanggulangan banjir termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, pembersihan saluran air, dan pembuatan saluran resapan. Pemerintah setempat mendukung inisiatif ini dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi penanggulangan banjir melalui program DESTANA.

Evaluasi dampak program ini menunjukkan bahwa Kecamatan Samarinda Utara telah cukup maju dalam implementasinya, sehingga dijadikan percontohan bagi daerah lain di Kota Samarinda.

Persepsi dan partisipasi masyarakat merupakan dua elemen kunci dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Persepsi ini dibentuk oleh informasi yang diterima dari media, pemerintah, dan pengalaman langsung. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir melibatkan berbagai aktivitas mulai dari kegiatan gotong royong membersihkan saluran air, mengikuti pelatihan penanggulangan bencana, hingga berpartisipasi dalam simulasi evakuasi banjir. Tingkat partisipasi ini sering kali dipengaruhi oleh seberapa besar masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam mitigasi bencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan kesimpulan suatu Kesimpulan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dalam penanggulangan bencana banjir menjukan tingkat keterlibatan dan pengetahuan yang bervariasi diberbagai wilayah penelitian. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman, informasi yang diterima, serta keterlibatan masyarakat dalam upaya mitigasi. Sedangkan partisipasi masyarakat masih sangat perlu ditingkatkan meskipun sudah ada inisiatif positif yang muncul di masyarakat. Tantangan utama adalah memastikan keterlibatan yang konsisten dan merata diseluruh wilayah khususnya Kecamatan Samarinda Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2016. Kajian Dampak Perubahan Penutupan Lahan Terhadap Kejadian Banjir Pada Lanskap Das Ciliwung Hilir Dengan Pendekatan Sistem Dinamik. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Batubara. Windarto. Hartama. Satria. (2019). Analisis Metode K-Means Pada Pengelompokan Keberadaan Area Resapan Air Menurut Provinsi. Jurnal Sensasi 2019.
- Fedryansyah, Muhammad. (2020). Mitigasi Bencana Berbasis Sensitive Gender. Share: Social Work Jurnal Volume: 9 Nomor: 2 Halaman: 179 – 194
- Hidayah, K. (2015). Kebijakan Penanggulangan Bencana Di Era Otonomi Daerah (Kajian Terhadap Penanganan Kasus Luapan Lumpur Lapindo Brantas) (Disaster Management Policies In The Era Of Regional Autonomy 1 (Study On Handling Cases
- Phil. (2016). Gambaran Umumpersepsi Masyarakat Terhadap Bencana Di Indonesia. Universitas Mercubuana, Jakarta.
- Rahayu. Rompas. Dengo. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Banjir Pemerintah Kota Manado. Jep 105 Vol VII.
- Rahma. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Surge Lumpur Lapindo Brantas. Jurnal Borneo Administrator, 11(3), 298-315.
- Warsilan. (2019). Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Kemampuan Resapan Air (Kasus: Kota Samarinda). Jurnal Pembangunan Wilayah
- Widarti. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tibawa Dan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Universitas Negri Gorontalo.